

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pernikahan antar suku atau sering disebut pernikahan campuran di Indonesia telah terjadi sejak masa kolonial yaitu sebelum tahun 1974. Pernikahan campuran diatur dalam UU Perkawinan 1974 yang melegalisasi pernikahan campuran, baik antar suku maupun antar WNI dengan WNA. Pernikahan antar suku belakangan ini banyak terjadi dikalangan masyarakat Indonesia, dan hingga saat ini masih terus berkembang.² Pernikahan memiliki makna tersendiri dalam setiap komponen kehidupan. Pernikahan dalam perspektif agama Islam dipandang sebagai salah satu ibadah dan cara umat muslim untuk melengkapi separuh ibadahnya kepada yang Kuasa dan merupakan wujud ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya, yang didalamnya juga didukung oleh nilai-nilai budaya dan adat istiadat masyarakat umat Islam.³ Tujuan utama pernikahan bagi umat Islam adalah membentuk keluarga yang sakinah, mawaddah, warahmah (keluarga yang tentram, penuh dengan kasih sayang, dan rahmat). Makna lain pernikahan bagi kehidupan manusia adalah bahwa dari sebuah pernikahan, menekankan

² Ali Akbar, Anisah Lubis, Mey Nisa Putri, Miftahul Hasanah Habib, dan Muhammad Febri Andinata. "Sejarah Pernikahan Campuran di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No.1 (2024), hlm. 4448

³ Samad, Sri Astuti A., dan Munawwarah Munawwarah. "Adat Pernikahan dan Nilai- Nilai Islami dalam Masyarakat Aceh Menurut Hukum Islam." *El-Usrah: Jurnal Hukum Keluarga*, Vol. 6, No. 2 (2023), hlm. 123

akan pentingnya hubungan antarmanusia yang harmonis.⁴ Pernikahan dalam konteks ini, dapat dilihat sebagai sarana untuk mengembangkan kasih sayang secara universal.

Pernikahan adalah sebuah institusi sosial yang mengatur hubungan antara laki-laki dan perempuan, serta hubungan antara keluarga yang terlibat dan juga masyarakat.⁵ Pernikahan juga merupakan sebuah kontrak sosial yang mengandung hak dan kewajiban bagi kedua belah pihak terkait. Keluarga yang terbentuk dari hubungan pernikahan berperan sebagai pihak yang memberikan sosialisasi utama bagi anak-anak mereka nanti. Pernikahan yang baik akan memberikan banyak hal positif yang tidak didapat oleh orang-orang yang belum menikah, salah satunya dengan pernikahan, semua kebutuhan psikologis manusia dapat terpenuhi, berbagai kebutuhan psikologis manusia seperti kebutuhan cinta dan kasih sayang, rasa aman, dan dukungan sosial yang lebih besar dari pasangan. Pernikahan dapat menjadi sarana untuk tumbuh dan berkembang sebagai individu dan makhluk sosial.⁶ Disamping itu semua, pernikahan memiliki konfliknya sendiri yang dapat muncul kapan saja dan harus segera diatasi oleh setiap pasangan suami istri. Pernikahan sendiri memiliki arti yakni membuat sebuah ikatan lahir dan batin antara

⁴ Gema Rahmadani, Muhammad Faisar Ananda Arfa, dan lainnya. "Konsep Pernikahan Sakinah Mawaddah dan Warahmah Menurut Ulama Tafsir." *Jurnal Darma Agung*, Vol. 30, No. 1 (2023), hlm. 1-10

⁵ Elvina Jahwa, Desi Pitriani Siregar, M. Riski Harahap, Ihsan Mubarak, dan Ali Akbar. "Konsep Perkawinan Dalam Hukum Islam dan Hukum Nasional di Indonesia." *Jurnal Innovative*, Vol. 8 No. 1 (2023), hlm. 1–10

⁶ Ulivia Nailaufar dan Ika Febrian Kristiana, "Pengalaman Menjalani Kehidupan Berkeluarga bagi Individu yang Menikah di Usia Remaja," *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 3, (2017), hlm. 233

pihak laki-laki dan pihak perempuan.⁷ Indonesia merupakan negara dengan keanekaragaman suku dan budaya. Indonesia sebagai negara yang memiliki keanekaragaman harus menghadapi tantangan dan peluang unik dalam interaksi antarbudaya.⁸ Pertukaran nilai budaya dapat terjadi melalui berbagai macam cara, salah satunya melalui pernikahan. Keberagaman budaya di Indonesia memungkinkan adanya pertukaran dan persatuan nilai budaya dari suku yang berbeda.

Pernikahan antar suku, khususnya antara suku Sumatera dan Jawa, mencerminkan dinamika sosial yang kompleks, dimana perbedaan budaya, nilai, dan norma dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dari kedua belah suku.⁹ Kedua suku ini memiliki tradisi yang kaya dan cara hidup yang berbeda, sehingga pernikahan di antara mereka tidak hanya melibatkan penyatuan antar individu, tetapi juga integrasi dua kultur yang berbeda. Pernikahan antar suku merupakan fenomena sosial yang menarik untuk diteliti, terutama dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman budaya. Sumatera dan Jawa, sebagai dua pulau dengan kultur yang sangat berbeda, memiliki tradisi, nilai, dan norma yang unik dalam kehidupan sosial mereka. Ketika individu dari kedua suku ini membangun rumah tangga, maka terjadi pertemuan antara dua budaya yang bisa menghasilkan dinamika

⁷ Asbar Tantu, "Arti Pentingnya Pernikahan," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, Vol. 10, No. 1, (2014), hlm. 1-10

⁸ Mutria Farhaeni, "Tantangan Komunikasi Antarbudaya Sekarang dan yang Akan Datang di Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Juispol)*, Vol. 2, No. 2, (2022), hlm. 105–110

⁹ Deddy Mulyana dan Sri Seti Indriani, "Komunikasi Antarbudaya dan Transformasi Etnik: Studi pada Komunitas Pujakesuma di Medan," *Al-Qalam*, Vol. 29, No. 2, (2023), hlm. 123

yang kompleks.¹⁰ Pernikahan antar suku seringkali dihadapkan pada tantangan dalam komunikasi. Ketidakpahaman atau kesalahpahaman yang muncul akibat perbedaan bahasa, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya bisa menjadi sumber konflik dalam rumah tangga. Namun, di sisi lain, kemampuan untuk beradaptasi dan menciptakan pemahaman bersama juga dapat menjadi kunci untuk mencapai keharmonisan. Dalam konteks ini, komunikasi antar budaya memainkan peranan yang sangat penting untuk menyatukan kedua suku yang berbeda, terutama dalam menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga tersebut. Dalam konteks pernikahan antar suku, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan perbedaan latar belakang budaya. Melalui komunikasi yang efektif, pasangan dari suku yang berbeda dapat menemukan cara untuk saling menghargai dan memahami, serta membangun fondasi yang kuat bagi keluarga mereka. Pertukaran informasi, ide, dan nilai-nilai budaya dapat tersalurkan dengan adanya komunikasi dalam sebuah rumah tangga. Pemahaman yang mendalam tentang cara komunikasi yang terjadi antara pasangan dari suku yang berbeda sangat penting untuk memahami bagaimana mereka dapat menciptakan lingkungan yang harmonis di dalam rumah tangga mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pasangan suami istri dari suku Sumatera dan Jawa berinteraksi dan berkomunikasi

¹⁰ Ajeng Maya Delfiana dan Taha, "Etnografi Upacara Adat Pernikahan Suku Jawa: Negosiasi Kebudayaan di Mukomuko Provinsi Bengkulu Dengan Integrasi Sosial dan Ekonomi," *Jurnal Ilmu Humaniora dan Ilmu Politik*, Vol. 4, No. 6, (2024), hlm. 1991

dalam membangun rumah tangga yang harmonis. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini akan menggali pengalaman, strategi, dan praktik komunikasi yang diterapkan oleh pasangan dalam mengatasi perbedaan budaya yang ada. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola komunikasi yang berkontribusi pada terciptanya keharmonisan dalam rumah tangga mereka. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman mengenai dinamika pernikahan antar suku di Indonesia, serta memberikan rekomendasi untuk praktik komunikasi yang lebih baik dalam konteks keluarga multikultural. Penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi pada kajian komunikasi budaya, dengan menyoroti pentingnya pemahaman dan penghargaan terhadap perbedaan sebagai landasan untuk menciptakan hubungan yang harmonis.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang peneliti rumuskan adalah:

1. Bagaimana proses pernikahan pada suku Serawai dan Suku Jawa?
2. Bagaimana pola komunikasi antar budaya pada pernikahan antar suku Serawai dan Suku Jawa?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung pada komunikasi antar budaya dalam pernikahan antar Suku Serawai-Jawa?

C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pernikahan pada suku Serawai dan Suku Jawa.
2. Untuk mengetahui pola komunikasi antar budaya pada pernikahan antar suku Serawai dan Suku Jawa.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pada komunikasi antar budaya dalam pernikahan antar Suku Serawai-Jawa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam ranah komunikasi antarbudaya. Temuan dari penelitian ini memperkaya teori-teori komunikasi lintas budaya dengan pendekatan empiris yang kontekstual, yakni melalui studi kasus pernikahan antar suku Serawai dan Jawa. Penelitian ini juga mendukung relevansi dan penerapan teori Identitas Sosial (Henri Tajfel dan John Turner) dan teori Akomodasi Komunikasi (Howard Giles) dalam konteks hubungan interpersonal yang sarat akan perbedaan budaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi pengembangan teori komunikasi dalam konteks masyarakat multikultural Indonesia.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat langsung bagi pasangan suami istri yang berasal dari latar belakang suku yang berbeda, khususnya pasangan dari suku Serawai dan Jawa. Hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi mereka dalam membangun komunikasi yang efektif dan harmonis di tengah perbedaan budaya, nilai, dan kebiasaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat, lembaga penyuluh keluarga, maupun praktisi mediasi pernikahan dalam merancang pendekatan yang lebih adaptif untuk membina keluarga multietnis. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan ajar atau literatur pendukung bagi mahasiswa dan akademisi yang tertarik pada kajian komunikasi antarbudaya, hubungan keluarga, dan sosiologi pernikahan.

E. Penegasan Istilah

1. Komunikasi Antarbudaya

Komunikasi antarbudaya adalah proses pertukaran pesan antar individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda, baik secara verbal maupun nonverbal, dengan tujuan untuk membangun pemahaman dan kesepahaman antara kedua belah pihak.¹¹ Dalam konteks ini, komunikasi antarbudaya mencakup upaya adaptasi, akomodasi, dan pengelolaan perbedaan nilai serta norma budaya yang terjadi antara individu dari dua kelompok etnis berbeda.

¹¹ Mukhlizar Mukhlizar, "Pola Komunikasi Verbal Dalam Harmonisasi Komunikasi Suku Jawa Dan Suku Serawai Di Kabupaten Seluma," *Jurnal Madia*, Vol. 2, No. 1 (2022), hlm. 1-11

2. Pernikahan Antar Suku

Pernikahan antar suku merupakan bentuk pernikahan yang dilangsungkan oleh dua individu yang berasal dari latar belakang etnis atau suku bangsa yang berbeda.¹² Dalam pernikahan seperti ini, sering terjadi proses negosiasi budaya, akulturasi, dan penyesuaian terhadap tradisi, sistem nilai, serta kebiasaan yang berbeda dari masing-masing suku.

3. Suku Serawai

Suku Serawai adalah salah satu suku asli yang mendiami wilayah selatan Provinsi Bengkulu, khususnya di Kabupaten Seluma dan Bengkulu Selatan. Suku ini memiliki bahasa daerah tersendiri, sistem adat yang kuat, dan tradisi pernikahan yang kental dengan nilai-nilai simbolik, seperti prosesi meriso rasan dan madu kulo.¹³

4. Suku Jawa

Suku Jawa merupakan kelompok etnis terbesar di Indonesia yang umumnya mendiami Pulau Jawa, tetapi juga tersebar luas di berbagai wilayah Indonesia akibat program transmigrasi dan urbanisasi.¹⁴ Masyarakat Jawa dikenal dengan sistem budaya yang menjunjung tinggi nilai kesopanan, kerukunan, dan adat pernikahan yang mengandung unsur spiritual dan simbolik.

¹² Ona Yulita et al., “Akulturasi Budaya Pernikahan Minangkabau Dengan Transmigrasi Jawa Di Kabupaten Solok Selatan Sumatera Barat,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, Vol. 7, No. 2 (2021), hlm. 1

¹³ Reka Oktavia, *Dinamika Tradisi Pernikahan Suku Serawai di Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Tahun 1950–2020* (Skripsi, Universitas Bengkulu, 2020), hlm.76

¹⁴ Maharani Dewi and Edi Dwi Riyanto, “Asimilasi Dan Akulturasi Budaya Punjungan Pada Prosesi Pernikahan Masyarakat Transmigran Di Bumi Minangkabau,” *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, Vol. 8, No. 2, (2022), hlm. 44–57